



## Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Audio Visual Kelas 4 SD Negeri Balasklumprik I/434

Alfiyatul Maghfiroh Lil Ummah<sup>1</sup>, Pance Mariati<sup>2</sup>, Sjam Agustien<sup>3</sup> & Yuanita<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup>SD Negeri Balasklumprik I/434

<sup>1</sup>[lilummah4@gmail.com](mailto:lilummah4@gmail.com), <sup>2</sup>[pance\\_mariati@unusa.ac.id](mailto:pance_mariati@unusa.ac.id), <sup>3</sup>[sjamagustien70@gmail.com](mailto:sjamagustien70@gmail.com) & <sup>4</sup>[yuanita70@guru.sd.belajar.id](mailto:yuanita70@guru.sd.belajar.id)

**Abstract:** The purpose of this study was to determine whether or not using audiovisual media helped students understand better. This examination is a homeroom activity research that incorporates four phases, to be specific preparation, activity, perception, and reflection. This exploration was completed in grade 4 including 20 understudies as examination subjects. Documentation, tests, and observations are used to collect data. The gathered information is then investigated utilizing quantitative elucidating and subjective enlightening strategies. The findings demonstrated that the utilization of audiovisual media was successful in enhancing comprehension of student learning outcomes.

Key Word: Indonesian, Learning Results, General Media

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media audiovisual membantu siswa memahami lebih baik atau tidak. Pemeriksaan ini merupakan penelitian aktivitas wali kelas yang menggabungkan empat fase, yaitu persiapan, aktivitas, persepsi, dan refleksi khusus. Eksplorasi ini diselesaikan di kelas 4 termasuk 20 siswa sebagai mata pelajaran ujian. Dokumentasi, tes, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Informasi yang dikumpulkan kemudian diselidiki menggunakan penjelasan kuantitatif dan strategi pencerahan subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual berhasil meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar dan Media Audio Visual

### PENDAHULUAN

Menurut (Rambe, 2018) bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa pengantar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Di tingkat Sekolah Dasar, pelajaran Bahasa Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa, membaca, menulis, dan berbicara siswa. Kemampuan bahasa yang baik merupakan landasan krusial dalam perkembangan akademik dan sosial anak-anak usia dini. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam kurikulum pendidikan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD haruslah menarik, efektif, dan mengakomodasi kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

Meskipun penting, tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak bisa diabaikan. Anak-anak pada usia SD memiliki karakteristik belajar yang unik, termasuk daya tangkap informasi yang berbeda, tingkat konsentrasi yang bervariasi, serta perbedaan minat dan bakat. Sehingga, pendekatan pembelajaran yang efektif haruslah sesuai dengan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa di usia ini.

Selain itu, Peningkatan teknologi data dan korespondensi juga pada dasarnya mempengaruhi pengajaran. Anak-anak di usia dini umumnya akan tertarik pada media cerdas seperti permainan, rekaman, dan gambar bergerak. Akibatnya, pemanfaatan inovasi dan media umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat menjadi cara yang menarik dan efektif untuk menangani peningkatan minat siswa dan kerja sama dalam pengalaman mendidik dan pendidikan (Dewi & Mubarakah, 2019).

Keuntungan menggunakan media umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat beragam. Pertama-tama, representasi yang diberikan oleh media umum dapat membantu siswa dengan membayangkan karakter, alur cerita, dan latar belakang dengan lebih jelas, sehingga memudahkan mereka dalam memahami cerita secara keseluruhan. Kedua, penggunaan audio dalam media tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dialog-dialog dalam cerita, pengucapan kata, dan intonasi yang tepat. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara siswa. Ketiga, penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, karena pengalaman belajar yang interaktif dan menaarik (Fatimah, Iskandar, Abustang, & Rosarti, 2022).

Menurut (Wanabuliandari, Fakhriyah, & Ardianti, 2020), Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dan dapat digunakan sebagai penelitian di kelas mereka, baik sendiri atau dengan orang lain, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui beberapa siklus tindakan.

Realisasi atau perluasan keterampilan atau kemampuan potensial seseorang disebut sebagai hasil belajar atau prestasi. Hasil perolehan individu umumnya dilihat dari cara mereka berperilaku (Komariyah, Fatmala, & Laili, 2018). Di sekolah, konsekuensi dari perolehan ini harus terlihat dari otoritas siswa dari mata pelajaran yang mereka ambil. Hasil belajar dapat diperkirakan dengan sejauh mana seorang siswa secara efektif menguasai atau memahami mata pelajaran yang diinstruksikan.

Menurut (Haryoko) Media adalah wahana untuk menyebarkan data pembelajaran atau mengkomunikasikan pesan. media, diambil secara keseluruhan, adalah orang, benda, atau peristiwa yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media adalah alat atau metode untuk menyampaikan konten, informasi, atau pesan kepada audiens target. Sebagai sarana penyampaian konten pendidikan kepada siswa atau mahasiswa, media memegang peranan penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Media memainkan peran penting dalam membantu orang mempelajari hal-hal baru dan lebih memahami apa yang mereka pelajari.

Dengan menggunakan kemampuan media umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dipercaya bahwa siswa kelas 4 yang belum sempurna dapat memperoleh pemahaman yang unggul dan mengembangkan hasil belajar mereka lebih lanjut. Demikian juga, penggunaan strategi ini juga dapat memberikan peluang yang sangat menarik dan signifikan untuk pertumbuhan bagi siswa, sehingga memperkuat motivasi mereka dalam belajar bahasa Indonesia.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk penelitian (PTK). (Arikunto, 2010) memahami bahwa interaksi eksplorasi diselesaikan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat fase, khususnya:

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Di SD Negeri Balasklumpruk I/434, 20 siswa kelas IV menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini. Teknik bermacam-macam informasi menggunakan dokumentasi, tes dan persepsi.

Teknik pemeriksaan informasi yang digunakan adalah strategi grafis kuantitatif, spellbinding, dan subjektif. Prosedur kuantitatif digunakan untuk menangani data hasil eksperimen perkembangan siswa. Data hasil observasi prestasi guru dan aktivitas siswa diolah dengan metode kualitatif. Informasi eksplorasi dibedah secara menarik dengan melihat konsekuensi penanganan informasi pada siklus I dan siklus II.

## **PEMBAHASAN**

Hasil Belajar Pelajar Pada tahap awal tes, data yang disusun tentang hasil belajar bahasa Indonesia telah selesai. Skor pretest atau konsekuensi dari evaluasi yang mendasari siswa dari topik yang akan dipertimbangkan diingat untuk informasi ini. Para ahli memecah informasi untuk mendapatkan gambaran dasar tentang tingkat pengetahuan dan pencapaian siswa sebelum syafaat. Siswa belum mengetahui atau memahami informasi mengenai unsur-unsur intrinsik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai tes mereka.

Hambatan ini terdiri dari beberapa faktor, khususnya (1) Tidak adanya pemahaman materi, siswa tidak memiliki ide yang jelas atau membutuhkan informasi lebih lanjut tentang materi yang dicoba dalam pretest, ini dapat menyebabkan hasil yang rendah. (2) Persiapan yang tidak memadai, Siswa yang tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk pretest atau tidak melakukan apa yang diperlukan latihan mungkin menghadapi masalah saat menanggapi pertanyaan. juga (3) Ketidacukupan waktu, Jika siswa membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk menyelesaikan pretest, mereka tidak akan dapat menjawab semua pertanyaan secara akurat atau menawarkan tanggapan total. Jadi kebutuhan bagi pendidik untuk menyampaikan materi komponen alami sehingga siswa dapat memahami materi sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai pemahaman siswa.

Di kelas empat, kegiatan penelitian tindakan kelas Siklus I dilakukan. Tindakan berikut diambil:

**Perencanaan.** Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, instruktur perlu menyelesaikan tahap penataan sebagai langkah awal. Pada tahap penataan ini, ada beberapa hal yang harus diselesaikan oleh tenaga pendidik, antara lain: menyusun Modul Ajar, mempersiapkan materi pelajaran dan bacaan cerita yang relevan, menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). membuat pertanyaan tes formatif, membuat aturan untuk memperhatikan latihan siswa dan pelaksanaan pendidik

**Pelaksanaan.** Dalam pelaksanaan realisasi, yang tergantung pada rencana pembelajaran sebelumnya, itu dipisahkan menjadi tiga latihan mendasar, untuk lebih spesifik: kegiatan pembuka: Pendidik mulai dengan mengemukakan permintaan dan membuat udara wali kelas yang menguntungkan. Dilanjutkan dengan memberikan discernment dan inspirasi kepada mahasiswa, serta meneruskan target pembelajaran yang harus dicapai.

**Kegiatan Inti:** Siswa diminta untuk membaca cerita yang terdapat dalam buku pelajaran secara bergantian. Selanjutnya, mereka mengamati unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita tersebut. Guru dan siswa melakukan tanya jawab secara bersama-sama untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Kemudian, guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerita tersebut. Guru memberikan bimbingan, arahan, dan menjelaskan cara menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah itu, guru mendistribusikan cerita berjudul "Asal Usul Kota Surabaya" kepada siswa. Siswa diminta untuk membaca cerita tersebut secara bergantian, kemudian mengerjakan LKPD secara individu. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok beranggotakan 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan LKPD yang telah disediakan. Setelah selesai mengerjakan LKPD secara kelompok, peserta didik melalui perwakilan kelompoknya mengumpulkan hasil diskusi kelompok kepada guru.

**Kegiatan penutup:** Pada tahap akhir, pendidik dan siswa menilai pembelajaran yang telah selesai. Pendidik memberikan arahan kepada siswa untuk memiliki pilihan untuk membuat keputusan dari materi yang telah dipelajari.

**Observasi.** Pada tahap persepsi ini, mitra penelitian dengan hati-hati memperhatikan latihan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan pendidik. Mereka mengumpulkan informasi yang adil dan kuadrat dari komitmen siswa dalam belajar, sejauh mana mereka mengambil bagian dalam latihan pembelajaran, dan bagaimana pendidik bertindak dalam mengarahkan siswa. Data diperkirakan menggunakan skala tertentu, dan untuk kasus ini, persepsi menunjukkan bahwa siswa memiliki kelas yang benar-benar dinamis. Sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tercermin dalam skor rata-rata ini. Meskipun skor menunjukkan kategori yang cukup aktif, adalah mungkin untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi dengan lebih meningkatkan keterlibatan siswa. Konsekuensi dari persepsi ini dapat digunakan sebagai premis untuk melihat seberapa jauh pembelajaran telah mencapai tujuan normal dan untuk mengenali daerah yang membutuhkan perbaikan atau peningkatan dalam pengalaman yang berkembang

**Refleksi.** Setelah menyelesaikan pembelajaran di siklus I, pendidik merefleksikan untuk mengenali kekurangan dan manfaat yang terjadi selama pengalaman yang berkembang. Berikut adalah efek samping dari refleksi pada siklus I: Fakta bahwa beberapa siswa masih tidak memperhatikan ketika membaca cerita dan bahwa mereka belum dapat mengidentifikasi elemen intrinsik dengan benar adalah dua kelemahan yang diidentifikasi. Untuk siklus II, beberapa perangkat tambahan diatur. Dalam bentuk audio dan video, instruktur akan menjelaskan bagaimana Kota Surabaya terbentuk. Pendidik akan melakukan pengawasan yang lebih ketat sehingga semua siswa fokus dan dapat mengalami narasi yang diperkenalkan sebagai visual

suara. Demikian juga, guru juga akan memberikan arahan dan arahan yang lebih fokus untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai keputusan tentang topik tersebut.

Peserta didik mengalami kesulitan mengenali komponen intrinsik cerita karena nilai siklus I. Imperatif ini terdiri dari beberapa faktor, khususnya (1) kurangnya pemahaman siswa tentang unsur-unsur intrinsik cerita; (2) ketidakmampuan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita; dan (3) penggunaan bahan pembelajaran guru yang tidak menarik, yang menghasilkan gerakan siswa yang rendah. Ketidakpedulian terhadap media pembelajaran yang digunakan merupakan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam membedakan komponen karakteristik dalam cerita. Hal ini dapat membuat lebih sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Guru akan menggunakan media audiovisual untuk belajar mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita untuk memecahkan masalah ini. Kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan di kelas 4. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

**Perencanaan.** Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, instruktur perlu menyelesaikan tahap penataan sebagai langkah awal. Pada tahap penataan ini, ada beberapa hal yang harus diselesaikan oleh tenaga pendidik, antara lain: menyusun Modul Ajar, mempersiapkan materi pelajaran dan bacaan cerita yang relevan, menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), membuat pertanyaan tes formatif, membuat aturan untuk memperhatikan latihan siswa dan pelaksanaan pendidik.

**Pelaksanaan.** Dalam pelaksanaan realisasi, yang tergantung pada rencana pembelajaran sebelumnya, itu dipisahkan menjadi tiga latihan mendasar, untuk lebih spesifik: Kegiatan pembuka: Pendidik mulai dengan mengemukakan permintaan dan membuat udara wali kelas yang menguntungkan. Dilanjutkan dengan memberikan discernment dan inspirasi kepada mahasiswa, serta meneruskan target pembelajaran yang harus dicapai. Kegiatan Inti: Siswa diminta untuk membaca cerita yang terdapat dalam buku pelajaran secara bergantian. Selanjutnya, mereka mengamati unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita tersebut. Guru dan siswa melakukan tanya jawab secara bersama-sama untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Kemudian, guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur intrinsik. Guru memberikan bimbingan, arahan, dan menjelaskan cara menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah itu, Siswa melihat dan mendengarkan cerita “Asal Usul Kota Surabaya” melalui audio visual yang disajikan, Siswa mengamati audio visual cerita “Asal Usul Kota Surabaya”, Siswa diminta untuk menentukan unsur-unsur cerita (intrinsik) dari pengamatan audio visual yang disajikan, kemudian mengerjakan LKPD secara individu. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok beranggotakan 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan LKPD yang telah disediakan. Setelah selesai mengerjakan LKPD secara kelompok, Peserta didik diberi kesempatan melalui perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

**Kegiatan penutup:** Pada tahap akhir, pendidik dan siswa menilai pembelajaran yang telah selesai. Pendidik memberikan arahan kepada siswa untuk memiliki pilihan untuk membuat keputusan dari materi yang telah dipelajari.

**Observasi** Pada tahap persepsi ini, mitra penelitian dengan hati-hati memperhatikan latihan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan pendidik. Mereka mengumpulkan informasi yang adil dan kuadrat dari komitmen siswa dalam belajar, sejauh mana mereka mengambil bagian dalam latihan pembelajaran, dan bagaimana pendidik bertindak dalam mengarahkan siswa. Data diperkirakan menggunakan skala tertentu, dan untuk kasus ini, persepsi menunjukkan bahwa siswa memiliki kelas yang benar-benar dinamis. Sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tercermin dalam skor rata-rata ini. Meskipun skor menunjukkan kategori yang cukup aktif, adalah mungkin untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi dengan lebih meningkatkan keterlibatan siswa. Konsekuensi dari persepsi ini dapat digunakan sebagai premis untuk melihat seberapa jauh pembelajaran telah mencapai tujuan normal dan untuk mengenali daerah yang membutuhkan perbaikan atau peningkatan dalam pengalaman yang berkembang

**Refleksi.** Setelah menyelesaikan pembelajaran di siklus II, pendidik merefleksikan untuk mengenali kekurangan dan manfaat yang terjadi selama pengalaman pendidikan. Berikut adalah efek samping dari refleksi pada siklus II: Pendidik menang ketika datang untuk membuat iklim belajar yang bermanfaat dan memberdayakan siswa untuk berpartisipasi dengan menggunakan media umum secara

efektif. Inspirasi yang diberikan secara eksplisit kepada siswa membuat mereka lebih berani dan bersemangat saat memperkenalkan. Ada perluasan dalam skor normal dan tingkat kulminasi tradisional dalam konsekuensi tes perkembangan, yang telah tiba di petunjuk pameran yang ditata.

**Tabel 1. Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	40	60
Rata-rata	60	83
Tuntas (%)	30	80

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan ketika media audio visual digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kandungan unsur intrinsik dalam cerita. Hal ini terlihat melalui peningkatan hasil pengujian dari siklus I ke siklus II. Perkembangan dalam siklus II termasuk memberikan inspirasi unik kepada siswa untuk lebih berhati-hati dalam mengenali komponen karakteristik dalam cerita, mengarahkan manajemen yang lebih ketat sehingga semua siswa berpusat di sekitar media umum yang diawasi, dan memberikan arahan sehingga semua siswa dapat menutup topik.

Pemanfaatan media audiovisual sebagai alat bantu mengajar telah memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap unsur-unsur intrinsik pada cerita. Sehingga terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil tes dari siklus I ke siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. L. S., & Mubarakah, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3223>
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3287>
- Haryoko, S. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*.
- Komariyah, S., Fatmala, A., & Laili, N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.
- Kualitatif, I. P. D. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnief Fajar. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL TARBIYAH*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Wanabuliandari, S., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2020). PTK Assistance for Teachers in SD 1 Tumpang Krasak with Participant Active Learning Techniques. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 209–214. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.324>